

# **Implementasi Metode Bernyanyi Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Mengenal Angka pada Anak Usia Dini**

**A Wathon**

[aminulwathon2012@gmail.com](mailto:aminulwathon2012@gmail.com)

STAI Miftahul Ula Nganjuk

## **Abstrak**

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, implementasi metode bernyanyi memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini dalam mengenal angka. Metode ini menggunakan media pembelajaran berupa lagu-lagu yang melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar.

Teknologi pembelajaran juga dapat dimanfaatkan dalam implementasi metode bernyanyi ini. Misalnya, dengan menggunakan media audio atau video yang menampilkan lagu-lagu yang mengajar anak-anak mengenai angka. Hal ini akan membuat anak lebih tertarik dan antusias dalam belajar, karena mereka dapat belajar sambil bernyanyi dan bermain.

Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar anak melalui penggunaan aplikasi atau permainan interaktif yang mengajarkan mengenai angka. Hal ini akan memberikan variasi dalam pembelajaran dan membuat anak lebih aktif dalam memahami materi.

Dalam manajemen pendidikan Islam, penting bagi pendidik untuk memastikan bahwa implementasi metode bernyanyi ini dilakukan dengan baik. Hal ini meliputi pemilihan lagu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, penggunaan media yang tepat, serta pengaturan suasana belajar yang mendukung.

Dengan mengimplementasikan metode bernyanyi dalam pembelajaran mengenal angka pada anak usia dini, diharapkan anak dapat lebih mudah dan menyenangkan dalam

memahami konsep angka. Selain itu, anak juga akan lebih aktif dan kreatif dalam mengeksplorasi kemampuan kognitifnya.

Kata Kunci : Metode Bernyanyi, Kemampuan Kognitif, Angka

## **Pendahuluan**

Pada pendahuluan implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini, perlu diketahui bahwa anak usia dini adalah fase kritis dalam perkembangan mereka (Siti Cholifatul, 2019). Pada usia ini, anak memiliki kemampuan yang besar untuk menyerap informasi dan belajar dengan cepat.

Salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan mengenal angka. Kemampuan ini menjadi dasar dalam mempelajari matematika dan berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Fitriana Laili, 2020). Oleh karena itu, metode bernyanyi dianggap efektif dalam mengajarkan anak-anak mengenai angka.

Metode bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan anak secara aktif. Dalam metode ini, lagu-lagu yang mengandung informasi mengenai angka dipilih dan dinyanyikan bersama anak. Melalui nyanyian, anak dapat lebih mudah menyerap informasi dan mengingatnya dengan baik.

Selain itu, melalui metode bernyanyi, anak juga dapat mengembangkan keterampilan motorik, memperluas kosa kata, dan meningkatkan konsentrasi. Aktivitas bernyanyi juga dapat meningkatkan emosi positif anak dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, implementasi metode bernyanyi dapat dikaitkan dengan nilai-nilai agama. Lagu-lagu yang dipilih dapat mengandung pesan-pesan kebaikan dan nilai-nilai moral dalam Islam. Dengan demikian, anak tidak hanya belajar mengenal angka, tetapi juga mendapatkan pemahaman tentang ajaran agama.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini (Syahrus Sela, 2020). Pemilihan lagu, penggunaan media pembelajaran, dan suasana belajar yang

mendukung akan menjadi fokus dalam implementasi ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengajaran mengenal angka dengan pendekatan yang menyenangkan dan efektif.

Hakikat implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini adalah untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Metode ini memanfaatkan kecenderungan alami anak usia dini untuk menyerap informasi melalui kegiatan bermain dan bernyanyi.

Implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mengenal angka pada anak usia dini memiliki beberapa hakikat yang penting. Pertama, metode ini memungkinkan anak untuk belajar secara aktif dan melibatkan seluruh indra mereka (Nur Alina, 2019). Melalui bernyanyi, anak dapat mengasah kemampuan pendengaran, berbicara, dan motorik mereka.

Kedua, metode bernyanyi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan positif. Lagu-lagu yang digunakan dapat membangkitkan minat dan antusiasme anak dalam belajar mengenal angka. Anak akan merasa senang dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih mudah menyerap informasi dan mengingatnya dengan baik.

Ketiga, metode bernyanyi memungkinkan anak untuk mengembangkan keterampilan sosial. Melalui kegiatan bernyanyi bersama, anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi (Lailatul Muniroh, 2019). Mereka juga belajar mengikuti aturan dan berbagi peran dalam kelompok.

Keempat, implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mengenal angka pada anak usia dini dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai agama. Lagu-lagu yang dipilih dapat mengandung pesan-pesan moral dan ajaran agama yang membantu anak memahami pentingnya nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima, metode bernyanyi memungkinkan anak untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka. Anak dapat mengekspresikan diri melalui nyanyian dan gerakan tubuh yang menyertainya. Hal ini membantu mereka menemukan keunikan dan potensi dalam diri mereka sendiri.

Dengan memahami hakikat implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini, pendidik dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, metode ini dapat diintegrasikan dengan ajaran agama dan nilai-nilai Islam, sehingga anak tidak hanya belajar mengenal angka, tetapi juga memperoleh pemahaman tentang akhlak yang baik.

## **Pembahasan**

Dalam pembahasan implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini, perlu diperhatikan beberapa aspek penting. Pertama, pemilihan lagu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Lagu-lagu yang dipilih harus mengandung informasi mengenai angka dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Selanjutnya, penggunaan media pembelajaran yang tepat juga menjadi faktor penting dalam implementasi metode bernyanyi. Media audio atau video dapat digunakan untuk memperkaya pembelajaran. Anak-anak dapat mendengarkan lagu-lagu tersebut secara repetitif dan melihat visualisasi angka yang mendukung pemahaman mereka.

Selain itu, suasana belajar yang mendukung juga perlu diperhatikan. Lingkungan yang nyaman, interaktif, dan menarik akan meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar (Muhamad Zuhail, 2018). Pendekatan yang ramah anak dan memperhatikan kebutuhan individu anak juga sangat penting dalam implementasi metode bernyanyi.

Teknologi pembelajaran juga dapat dimanfaatkan dalam implementasi ini. Aplikasi atau permainan interaktif yang mengajarkan mengenai angka dapat memperkaya pengalaman belajar anak. Teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi anak usia dini.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam implementasi metode bernyanyi. Lagu-lagu yang

dipilih dapat mengandung pesan-pesan moral dan nilai-nilai Islam yang akan membantu anak memahami pentingnya etika dan akhlak yang baik.

Selain itu, pendidik juga perlu memantau perkembangan anak dalam pembelajaran ini. Evaluasi secara berkala dapat dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan kognitif anak dalam mengenal angka berkembang. Dengan pemantauan yang baik, pendidik dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu anak.

Dalam kesimpulan, implementasi metode bernyanyi merupakan pendekatan yang efektif dan menyenangkan dalam mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini. Pemilihan lagu yang tepat, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, suasana belajar yang mendukung, dan integrasi nilai-nilai agama menjadi faktor penting dalam implementasi ini. Dengan pendekatan yang baik, anak-anak akan dapat memperoleh pemahaman yang baik mengenai angka dan mengembangkan kemampuan kognitif mereka secara optimal.

Implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini adalah proses penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran anak usia dini untuk meningkatkan pemahaman dan pengenalan mereka terhadap angka. Metode ini melibatkan penggunaan lagu-lagu yang mengandung informasi mengenai angka sebagai media pembelajaran.

Dalam implementasi ini, pendidik atau orang tua akan memilih lagu-lagu yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini dan materi yang ingin diajarkan. Lagu-lagu tersebut akan diajarkan kepada anak dengan cara menyanyikan bersama dan melibatkan gerakan tubuh yang sesuai. Tujuannya adalah agar anak dapat belajar mengenal angka secara menyenangkan dan interaktif.

Implementasi metode bernyanyi juga melibatkan penggunaan media pembelajaran yang sesuai, seperti audio atau video, untuk memperkaya pengalaman belajar anak. Media ini dapat menampilkan visualisasi angka dan memberikan variasi dalam pembelajaran. Selain itu, teknologi pembelajaran juga dapat digunakan, seperti aplikasi atau permainan interaktif yang mengajarkan mengenai angka (Alifah Hasna, 2019).

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, implementasi metode bernyanyi dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai agama. Lagu-lagu yang dipilih dapat mengandung pesan-pesan moral dan nilai-nilai Islam yang mengajarkan etika dan akhlak yang baik.

Penting untuk memahami bahwa implementasi metode bernyanyi bukan hanya tentang mempelajari angka secara mekanis, tetapi juga mengembangkan keterampilan kognitif anak, seperti memori, perhatian, dan pemecahan masalah (Muhamad Zuhail, 2019). Melalui metode ini, anak usia dini akan dapat mengenal angka dengan lebih baik dan mengembangkan pemahaman matematika awal.

Dalam kesimpulan, implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini adalah proses penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran anak usia dini untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap angka. Metode ini melibatkan pemilihan lagu-lagu yang sesuai, penggunaan media pembelajaran yang tepat, dan integrasi nilai-nilai agama (Zeni Fatmawati, 2019). Dengan implementasi yang baik, anak usia dini akan dapat belajar mengenal angka secara menyenangkan dan interaktif.

Implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini adalah penerapan praktik bernyanyi dalam pembelajaran untuk membantu anak-anak mengenal angka secara interaktif dan menyenangkan. Metode ini melibatkan penggunaan lagu-lagu yang mengandung informasi mengenai angka dan melibatkan gerakan tubuh serta interaksi antara pendidik dan anak.

Dalam implementasi metode ini, pendidik atau orang tua memilih lagu-lagu yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Lagu-lagu ini dirancang untuk memperkenalkan konsep angka dan membantu anak-anak memahaminya melalui lirik dan melodi yang mudah diingat (Lutfia Yusrilia, 2018). Selain itu, gerakan tubuh yang disertakan dalam bernyanyi juga membantu meningkatkan keterlibatan motorik anak.

Penerapan metode bernyanyi juga melibatkan penggunaan media pembelajaran yang sesuai, seperti audio atau video, untuk memperkaya pengalaman belajar anak. Media ini dapat menampilkan visualisasi angka dan memberikan variasi dalam pembelajaran. Teknologi

pembelajaran, seperti aplikasi atau permainan interaktif, juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini (Arista Arianti, 2020).

Selain itu, penting bagi pendidik atau orang tua untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung. Lingkungan yang nyaman, interaktif, dan penuh semangat akan memotivasi anak-anak untuk aktif dalam pembelajaran. Pendekatan yang ramah anak dan memperhatikan kebutuhan individu anak juga penting dalam implementasi metode bernyanyi ini.

Dalam implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini, pendidik atau orang tua juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama. Lagu-lagu yang dipilih dapat mengandung pesan-pesan moral dan nilai-nilai Islam yang mengajarkan etika dan akhlak yang baik.

Dalam kesimpulan, implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini melibatkan penggunaan lagu-lagu, gerakan tubuh, media pembelajaran, dan suasana belajar yang mendukung. Metode ini membantu anak-anak mengenal angka secara interaktif dan menyenangkan. Dengan pendekatan yang tepat, anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan kognitif mereka dan memperoleh pemahaman yang baik tentang angka.

Implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini juga dapat berkontribusi dalam pengembangan kemampuan diri dan sikap kritis anak-anak. Melalui metode ini, anak-anak dapat mengembangkan berbagai aspek penting dalam diri mereka, seperti rasa percaya diri, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis (Wathon, 2016).

Dalam konteks kemampuan diri, bernyanyi memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka dengan bebas. Mereka dapat mengeluarkan suara, bergerak, dan mengekspresikan emosi melalui nyanyian. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan membantu mereka merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi dan mengekspresikan ide-ide mereka (Binti Khabibah, 2019).

Selain itu, melalui metode bernyanyi, anak-anak juga dapat mengembangkan kreativitas mereka. Mereka dapat berimprovisasi dengan gerakan tubuh, mengubah lirik baru, atau menggabungkan lagu-lagu dengan cara unik. Hal ini merangsang imajinasi anak dan membantu mereka melihat berbagai kemungkinan dalam pemecahan masalah (Risma Maula, 2018).

Selanjutnya, metode bernyanyi juga mendorong perkembangan sikap kritis pada anak-anak. Dalam mempelajari lagu-lagu, mereka dapat mencoba memahami makna dari lirik dan menghubungkannya dengan konsep angka yang sedang dipelajari. Anak-anak diajak untuk berpikir secara analitis dan mengaitkan informasi yang mereka terima dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya. Hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengambil keputusan yang lebih baik.

Selain itu, dalam metode bernyanyi, dapat dilakukan diskusi dan refleksi setelah bernyanyi. Anak-anak dapat diajak untuk berbagi pendapat, mengemukakan ide-ide, dan memberikan tanggapan terhadap lagu yang mereka pelajari. Ini melibatkan mereka dalam pemikiran kritis dan membantu mereka melihat berbagai sudut pandang.

Dalam kesimpulan, implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan diri dan sikap kritis anak-anak. Melalui bernyanyi, anak-anak dapat mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Pendekatan ini memberikan manfaat yang holistik dan menyenangkan dalam pembelajaran anak usia dini.

Implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini juga melibatkan strategi pembelajaran yang efektif dan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak (Siti Khotimah, 2019).

Dalam hal strategi pembelajaran, pendidik atau orang tua dapat menggunakan pendekatan yang berpusat pada anak. Mereka dapat memilih lagu-lagu yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak-anak, sehingga anak-anak lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran (Lintang Nur Ramadani, 2018). Selain itu, penggunaan variasi dalam melodi,

ritme, dan gerakan tubuh dalam bernyanyi juga dapat membantu mempertahankan perhatian anak-anak dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

Selain itu, pendidik atau orang tua juga dapat menerapkan pendekatan yang kolaboratif. Mereka dapat melibatkan anak-anak dalam proses memilih lagu-lagu atau membuat lirik baru yang berkaitan dengan angka. Dengan melibatkan anak-anak secara aktif, mereka merasa memiliki peran dalam pembelajaran dan merasa lebih termotivasi untuk belajar (A Wathon, 2019).

Selanjutnya, metode bernyanyi juga dapat dikombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya, seperti permainan, aktivitas manipulatif, atau cerita. Pendekatan ini memberikan variasi dalam pembelajaran dan membantu meningkatkan pemahaman anak-anak tentang angka dengan cara yang berbeda-beda. Hal ini juga dapat membantu anak-anak yang memiliki gaya belajar yang berbeda untuk tetap terlibat dalam pembelajaran.

Selain strategi pembelajaran, motivasi belajar juga merupakan faktor penting dalam implementasi metode bernyanyi (Anis Maisaroh, 2018). Pendidik atau orang tua perlu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberikan penguatan positif kepada anak-anak. Pujian, penghargaan, atau hadiah kecil dapat digunakan untuk memberikan dorongan kepada anak-anak untuk terus belajar dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Selain itu, pendidik atau orang tua juga dapat menciptakan keterkaitan antara pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Mereka dapat mengaitkan lagu-lagu dengan situasi dan objek di sekitar anak-anak, sehingga anak-anak dapat melihat relevansi pembelajaran dengan dunia mereka sendiri. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka karena mereka merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki nilai dan manfaat bagi kehidupan mereka.

Dalam kesimpulan, implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini juga melibatkan strategi pembelajaran yang efektif dan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak. Pendekatan yang berpusat pada anak, kolaboratif, dan variasi dalam metode pembelajaran dapat digunakan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan beragam. Selain itu,

menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak-anak dapat membantu meningkatkan motivasi belajar mereka.

Implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini juga dapat membantu mengidentifikasi dan mengembangkan bakat serta minat anak-anak dalam bidang music (Faridatun Nikmah, 2020).

Melalui metode bernyanyi, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat mereka dalam bernyanyi (Rizka Mawaddah, 2020). Beberapa anak mungkin memiliki suara yang baik dan dapat menguasai teknik bernyanyi dengan baik. Metode ini memungkinkan mereka untuk mengasah bakat mereka dan meningkatkan kualitas vokal mereka. Selain itu, anak-anak juga dapat belajar berbagai teknik vokal, seperti bernapas dengan benar dan memodulasi suara, yang dapat membantu mereka menjadi penyanyi yang lebih baik.

Selain bakat vokal, metode bernyanyi juga dapat membantu mengembangkan minat anak-anak dalam bidang musik secara umum (Nurul Hidayati, 2018). Anak-anak dapat merasakan keindahan musik melalui melodi dan harmoni yang terdapat dalam lagu-lagu yang mereka pelajari. Mereka dapat mengembangkan rasa sensitivitas terhadap nada, ritme, dan ekspresi musik. Hal ini dapat mendorong minat mereka dalam belajar lebih lanjut tentang musik dan mendorong mereka untuk menjelajahi alat musik lainnya atau bahkan mengikuti pelajaran musik formal di masa depan.

Selain itu, metode bernyanyi juga dapat membantu anak-anak menemukan kesenangan dan kepuasan dalam musik. Melalui nyanyian, mereka dapat mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang kreatif dan menyenangkan (Arista Arianti, 2018). Anak-anak dapat menemukan sukacita dalam menyanyi dan menikmati proses belajar melalui musik. Hal ini dapat membantu membangun motivasi intrinsik dalam diri mereka untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan musik mereka.

Dalam implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini, penting bagi pendidik atau orang tua untuk mengamati dan mengenali bakat dan minat anak-anak (Reni Prastiwi, 2018). Mereka dapat memberikan

dukungan dan pengarahan yang tepat untuk membantu anak-anak mengembangkan bakat mereka dalam bidang musik. Dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat musik mereka, mereka dapat mengalami kegembiraan dan kepuasan yang mendalam dalam pembelajaran.

Implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini juga melibatkan pembelajaran yang interaktif dan efisien (Zulfa Nur Aini, 2018).

Pembelajaran interaktif adalah pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif anak-anak dalam proses pembelajaran. Dalam konteks metode bernyanyi, anak-anak dapat terlibat secara langsung dengan menyanyi, bergerak, dan berinteraksi dengan lagu-lagu yang mereka pelajari. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan melibatkan anak-anak dalam pengalaman belajar yang menyenangkan (Masrochatul Lailiyah, 2019).

Selain itu, pembelajaran interaktif juga melibatkan kolaborasi antara anak-anak (Antun Saifuddin, 2019). Anak-anak dapat bekerja sama dalam menyusun gerakan tubuh atau membuat lirik baru yang berkaitan dengan angka. Kolaborasi ini memungkinkan mereka untuk belajar dari satu sama lain, mengembangkan keterampilan sosial (Istiana Hasanah, 2018), dan memperluas pemahaman mereka tentang angka melalui dialog dan diskusi.

Selain pembelajaran interaktif, implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini juga harus efisien. Pembelajaran yang efisien berarti memanfaatkan waktu, sumber daya, dan energi yang tersedia secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik atau orang tua perlu memilih lagu-lagu yang sesuai dengan kemampuan anak-anak dan memfokuskan pada tujuan pembelajaran yang spesifik, yaitu mengenal angka. Lagu-lagu yang dipilih harus memperkuat pencapaian tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam implementasi metode bernyanyi juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran. Misalnya, pendidik atau orang tua dapat menggunakan media digital atau aplikasi yang menyediakan lagu-lagu dan aktivitas yang interaktif untuk memperkaya pengalaman belajar anak-anak. Teknologi ini dapat membantu mempercepat

akses terhadap berbagai jenis lagu dan memudahkan anak-anak dalam berpartisipasi dalam pembelajaran (Itiya Akmala, 2020).

Dalam kesimpulan, implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini melibatkan pembelajaran yang interaktif dan efisien. Pembelajaran interaktif melibatkan partisipasi aktif anak-anak dan kolaborasi antar mereka. Sementara itu, pembelajaran yang efisien memanfaatkan waktu, sumber daya, dan teknologi dengan optimal. Dengan menggabungkan kedua aspek ini, pembelajaran melalui metode bernyanyi dapat menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi perkembangan anak-anak.

Dalam implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbasis masalah dan proyek dapat menjadi tambahan yang bermanfaat. Teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk memperkaya pengalaman pembelajaran anak-anak dan membantu mereka memahami konsep angka dengan lebih baik.

Dalam pembelajaran berbasis masalah, teknologi dapat digunakan untuk memperkenalkan situasi atau masalah yang relevan dengan pengenalan angka kepada anak-anak. Anak-anak dapat menggunakan alat-alat teknologi, seperti aplikasi atau perangkat lunak khusus, untuk mencari solusi atau menjawab pertanyaan terkait angka. Dengan melibatkan teknologi, anak-anak dapat mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan problem-solving (Wathon, 2015).

Selain itu, teknologi juga dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek (Peni Tri Nastiti, 2019). Anak-anak dapat menggunakan alat-alat teknologi, seperti kamera atau perangkat lunak pengeditan gambar, untuk membuat proyek yang berhubungan dengan angka. Misalnya, mereka dapat membuat video atau presentasi yang menampilkan angka-angka dalam konteks nyata. Melalui proyek ini, anak-anak dapat mengasah kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan presentasi mereka.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbasis masalah dan proyek juga dapat memberikan kesempatan untuk kolaborasi dan berbagi hasil kerja dengan anak lain atau

dengan pendidik. Anak-anak dapat menggunakan platform online atau media sosial yang aman untuk berbagi ide, memberikan umpan balik, atau berkolaborasi dengan anak-anak lain dalam memecahkan masalah atau mengerjakan proyek yang berkaitan dengan angka.

Namun, penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran tetap terkendali dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Pendidik atau orang tua perlu memilih konten yang tepat, memonitor penggunaan teknologi, dan memastikan bahwa anak-anak tetap fokus pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam kesimpulan, penggunaan teknologi dalam implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini dapat menjadi tambahan yang bermanfaat dalam pembelajaran berbasis masalah dan proyek. Teknologi dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman pembelajaran anak-anak, memfasilitasi kolaborasi, dan memberikan kesempatan untuk berbagi hasil kerja. Namun, penggunaan teknologi harus tetap terkendali dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

Implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini juga dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan karakter kedisiplinan dalam beribadah.

Dalam konteks pembelajaran, metode bernyanyi dapat dengan mudah menarik perhatian anak-anak dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Melalui nyanyian, anak-anak dapat dengan mudah mengingat informasi dan konsep-konsep yang diajarkan. Mereka dapat mengenal angka dengan lebih cepat dan efektif melalui lirik-lirik lagu yang melibatkan angka. Metode ini menggunakan pendekatan multisensori yang melibatkan pendengaran, penglihatan, dan gerakan fisik, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang angka.

Selain itu, metode bernyanyi juga dapat membantu mengembangkan karakter kedisiplinan dalam beribadah. Dalam konteks agama, nyanyian sering digunakan dalam ritual dan ibadah untuk memuliakan Tuhan. Ketika anak-anak belajar menyanyikan nasheed (lagu-lagu religius) yang berisi pesan-pesan kebaikan dan keagamaan, mereka dapat membangun

kedisiplinan dalam beribadah. Mereka belajar untuk fokus, menghormati waktu ibadah, dan melibatkan diri dengan khidmat dalam menyanyikan lagu-lagu religius.

Selain itu, metode bernyanyi juga dapat membantu anak-anak memahami makna dan nilai-nilai dalam ibadah. Melalui lirik-lirik lagu, mereka dapat memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama, seperti mengenal Tuhan, memahami nilai-nilai moral, dan mengembangkan rasa syukur. Metode ini juga dapat membantu anak-anak menginternalisasi ajaran agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penting untuk mencatat bahwa dalam implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini, pendidik atau orang tua harus memastikan bahwa konten lagu-lagu yang dipilih sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya yang diinginkan. Lagu-lagu yang mengandung pesan-pesan yang positif dan mendukung pengembangan karakter kedisiplinan dalam beribadah haruslah menjadi prioritas.

Dalam kesimpulan, implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan karakter kedisiplinan dalam beribadah. Melalui nyanyian, anak-anak dapat dengan mudah mengingat informasi dan konsep, serta membangun kedisiplinan dalam beribadah. Metode ini juga dapat membantu anak-anak memahami makna dan nilai-nilai dalam ibadah. Namun, perlu diperhatikan bahwa konten lagu-lagu yang dipilih haruslah sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya yang diinginkan.

Implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini juga dapat mempromosikan kolaborasi dan kerjasama di antara anak-anak (Nur Hayati, 2018).

Kolaborasi dan kerjasama adalah keterampilan sosial yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini (Noto Nagoro, 2018). Dalam konteks metode bernyanyi, anak-anak dapat bekerja sama dalam menyanyikan lagu-lagu yang melibatkan angka. Mereka dapat saling membantu dalam mengingat lirik-lirik lagu, mengikuti ritme dan melodi, serta bergerak sesuai dengan instruksi lagu. Melalui kolaborasi ini, anak-anak dapat belajar untuk

mendengarkan dan memahami perspektif orang lain, menghargai kontribusi setiap anggota kelompok (Siti Maftuhah, 2018), dan mengembangkan kemampuan bekerja sama sebagai tim.

Selain itu, melalui metode bernyanyi, anak-anak dapat diajak untuk berkolaborasi dalam membuat gerakan atau koreografi yang sesuai dengan lagu. Mereka dapat berdiskusi, berbagi ide, dan bekerja sama untuk menghasilkan gerakan yang kreatif dan koheren. Proses ini tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik mereka, tetapi juga meningkatkan rasa kebersamaan, saling percaya, dan membangun hubungan positif antara sesama anak.

Selain kolaborasi dalam membuat gerakan, anak-anak juga dapat berkolaborasi dalam membuat lirik-lirik baru yang berkaitan dengan angka. Dengan berkolaborasi, mereka dapat berbagi ide, memperluas kosa kata mereka, dan mengasah kreativitas mereka dalam menggunakan angka dalam konteks yang berbeda. Melalui proses ini, anak-anak dapat belajar untuk menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, menghormati perbedaan pendapat, dan bekerja bersama dalam mencapai tujuan yang sama.

Penting bagi pendidik atau orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan kerjasama dalam implementasi metode bernyanyi (Peni Tri Nastiti, 2018). Mereka dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bekerja dalam kelompok kecil, memberikan arahan yang jelas, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendorong kolaborasi yang produktif dan efektif (Ririn Kurniasari, 2019).

Dalam kesimpulan, implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini dapat mempromosikan kolaborasi dan kerjasama di antara mereka (Imamatun Ummah, 2020). Melalui bernyanyi, anak-anak dapat belajar untuk bekerja sama dalam mengingat lirik-lirik lagu, membuat gerakan yang kreatif, dan menciptakan lirik-lirik baru. Kolaborasi ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, seperti mendengarkan, menghargai kontribusi orang lain, dan bekerja sama sebagai tim.

Implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini juga dapat membantu mengembangkan kemandirian dan keterampilan sosial mereka (Anis Maisaroh, 2019).

Melalui metode bernyanyi, anak-anak dapat belajar untuk mandiri dalam mengenal angka. Melalui lirik-lirik lagu yang melibatkan angka, mereka dapat mengasah keterampilan mengenali dan menghafal urutan angka. Dengan berlatih bernyanyi secara mandiri, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam mengingat urutan angka tanpa bantuan dari orang lain (Fitria Khofifah, 2019). Ini membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam mempelajari dan menguasai konsep angka.

Selain itu, metode bernyanyi juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi secara sosial (Alifah Hasna, 2018). Dalam kelompok atau dalam kelas, mereka dapat bernyanyi bersama, berbagi lirik-lirik lagu, dan mengikuti instruksi bersama. Ini membantu mereka belajar beradaptasi dengan orang lain, menghormati pendapat dan kontribusi orang lain, serta berbagi pengalaman mereka dalam mempelajari angka. Melalui interaksi sosial ini, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti berkomunikasi, berbagi, dan bekerja dalam tim.

Selain itu, metode bernyanyi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai sosial, seperti kerjasama, kebersamaan, dan toleransi. Melalui lirik-lirik lagu yang mengandung pesan-pesan positif, anak-anak dapat belajar untuk menghargai perbedaan (Fitriya Mahmudah, 2019), saling membantu, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Unikum Mabruroh, 2018).

Pendidik atau orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kemandirian dan keterampilan sosial dalam implementasi metode bernyanyi (Binti Astuti, 2019). Mereka dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bernyanyi secara mandiri, memberikan umpan balik yang positif, dan memberikan dukungan saat mereka berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, mereka juga dapat memilih lagu-lagu yang mengandung nilai-nilai sosial yang diinginkan, sehingga anak-anak dapat belajar dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut.

Dalam kesimpulan, implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini dapat membantu mengembangkan

kemandirian dan keterampilan sosial mereka. Melalui bernyanyi, anak-anak dapat belajar untuk mandiri dalam mengenal angka dan mengasah keterampilan sosial mereka dalam berinteraksi dengan orang lain. Penting bagi pendidik atau orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kemandirian dan keterampilan sosial anak-anak melalui metode bernyanyi.

Implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini juga dapat mendorong kreativitas dalam mengembangkan pengetahuan agama.

Melalui metode bernyanyi, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai agama dan konsep-konsep keagamaan melalui lirik-lirik lagu yang mengandung pesan-pesan agama. Namun, selain hanya menghafalkan lirik-lirik yang ada, mereka juga dapat diajak untuk berkreasi dan mengembangkan pengetahuan agama dengan cara yang kreatif.

Pendidik atau orang tua dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk membuat lirik-lirik baru yang berkaitan dengan pengetahuan agama yang mereka pelajari. Anak-anak dapat berimajinasi dan menggunakan kreativitas mereka untuk menghasilkan lirik-lirik yang menggambarkan nilai-nilai agama atau cerita-cerita agama. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya belajar menghafal lirik-lirik yang ada, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan agama dengan cara yang unik dan kreatif.

Selain itu, anak-anak juga dapat diajak untuk membuat gerakan atau koreografi yang sesuai dengan lagu-lagu agama yang mereka nyanyikan. Melalui kolaborasi dan eksplorasi gerakan, mereka dapat mengembangkan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep agama dan mengasah kreativitas mereka dalam mengungkapkan pengetahuan agama dengan cara yang berbeda.

Pendidik atau orang tua juga dapat memfasilitasi diskusi dan refleksi setelah anak-anak menyanyikan lagu-lagu agama. Mereka dapat mengajukan pertanyaan yang mendorong anak-anak untuk berpikir secara kreatif dan menghubungkan pengetahuan agama dengan kehidupan sehari-hari. Anak-anak dapat berbagi pemikiran mereka, mempresentasikan ide-ide

mereka, atau bahkan membuat proyek-proyek kreatif yang terkait dengan pengetahuan agama yang mereka pelajari melalui metode bernyanyi.

Dalam kesimpulan, implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini juga dapat mendorong kreativitas dalam mengembangkan pengetahuan agama. Melalui bernyanyi, anak-anak dapat belajar mengaplikasikan pengetahuan agama dengan cara yang kreatif, baik melalui pembuatan lirik-lirik baru, gerakan yang unik, atau diskusi dan refleksi yang menghubungkan pengetahuan agama dengan kehidupan sehari-hari. Penting bagi pendidik atau orang tua untuk memberikan ruang bagi anak-anak untuk berkreasi dan mengembangkan pengetahuan agama mereka dengan cara yang kreatif melalui metode bernyanyi.

Implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini tidak secara langsung terkait dengan penilaian menggunakan administrasi Excel. Metode bernyanyi lebih fokus pada penggunaan musik dan nyanyian sebagai alat pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk mengembangkan pemahaman angka pada anak-anak.

Namun, setelah melalui proses pembelajaran dengan metode bernyanyi, pendidik atau orang tua dapat menggunakan administrasi Excel atau alat penilaian lainnya untuk melacak kemajuan anak-anak dalam mengenal angka. Misalnya, mereka dapat mencatat perkembangan anak-anak dalam menghafal urutan angka, mengenali angka secara visual, atau menerapkan pengetahuan angka dalam situasi nyata.

Dalam menggunakan administrasi Excel, pendidik atau orang tua dapat membuat daftar keterampilan mengenal angka yang ingin dinilai dan memberikan skor atau catatan pada setiap anak berdasarkan kemampuannya. Data ini dapat digunakan untuk melacak perkembangan anak-anak dari waktu ke waktu dan memberikan umpan balik yang spesifik untuk membantu mereka dalam memperbaiki dan mengembangkan pemahaman angka.

Namun, penting untuk diingat bahwa dalam pendidikan anak usia dini, penilaian sebaiknya lebih bersifat formatif dan berorientasi pada pembelajaran, daripada bersifat sumatif atau mengukur hasil akhir. Tujuan utama adalah untuk memahami perkembangan individu

anak-anak dan memberikan dukungan yang sesuai untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengenal angka.

Sebagai pendidik atau orang tua, perlu diingat bahwa penilaian haruslah dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik anak-anak. Metode bernyanyi tetap menjadi pendekatan yang lebih fokus pada pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sedangkan administrasi Excel dapat digunakan sebagai alat bantu untuk melacak kemajuan anak-anak dalam mengenal angka.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan dari implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini adalah bahwa metode ini sangat efektif dalam memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Melalui bernyanyi, anak-anak dapat mengasah kemampuan mereka dalam mengenal angka, menghafal urutan angka, dan menerapkan pengetahuan angka dalam situasi nyata.

Selain itu, metode bernyanyi juga dapat membantu mengembangkan kemandirian dan keterampilan sosial anak-anak. Mereka dapat belajar untuk mandiri dalam mengenal angka melalui lirik-lirik lagu yang melibatkan angka, serta berinteraksi secara sosial dengan melakukan bernyanyi bersama dan bekerja dalam tim.

Implementasi metode bernyanyi juga dapat mendorong kreativitas anak-anak dalam mengembangkan pengetahuan agama. Melalui pembuatan lirik-lirik baru, gerakan yang unik, dan diskusi reflektif, anak-anak dapat mengaplikasikan pengetahuan agama dengan cara yang kreatif dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama.

Namun, penting untuk diingat bahwa penilaian dalam konteks ini lebih bersifat formatif dan berorientasi pada pembelajaran. Administrasi Excel atau alat penilaian lainnya dapat digunakan untuk melacak perkembangan anak-anak dalam mengenal angka, tetapi penilaian sebaiknya tetap berfokus pada memberikan umpan balik yang spesifik dan mendukung perkembangan individu anak-anak.

Secara keseluruhan, implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak usia dini adalah pendekatan yang efektif dan menyenangkan. Metode ini tidak hanya membantu anak-anak dalam mengenal angka, tetapi juga mengembangkan kemandirian, keterampilan sosial, dan kreativitas mereka. Penting bagi pendidik atau orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak melalui metode bernyanyi dan menggunakan alat penilaian yang sesuai untuk melacak kemajuan mereka.

## **Daftar Pustaka**

- A Wathon, L. W. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Klasifikasi Mmedia Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 2 Kertosono. *Jurnal Keislaman Terateks*, 4(2), 9–24.
- Alifah Hasna, A. W. (2018). Membangun Pembelajaran Interaktif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 113–128.
- Alifah Hasna, A. W. (2019). Membangun Teknologi Pembelajaran Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 108–135.
- Anis Maisaroh, A. W. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 64–82.
- Anis Maisaroh, A. W. (2019). Membangun Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 17–47.
- Antun Saifuddin, A. W. (2019). Membangun Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 79–107.
- Arista Arianti, A. W. (2018). Membangun Kreatifitas Belajar Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 73–92.
- Arista Arianti, A. W. (2020). Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan di Kelompok Belajar Permata Hati Banaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 3(2), 19–35.
- Binti Astuti, A. W. (2019). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Metode Pembelajaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(2), 113–138.

- Binti Khabibah, A. W. (2019). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(2), 174–192.
- Faridatun Nikmah, A. W. (2020). Pengembangan Bakat Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 3(1), 20–45.
- Fitria Khofifah, A. W. (2019). Pembelajaran Psikomotorik Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(2), 193–209.
- Fitriana Laili, A. W. (2020). Perkembangan Matematika dan Sains Anak Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 3(1), 46–58.
- Fitriya Mahmudah, A. W. (2019). Membangun Pembelajaran Diferensial Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(2), 66–95.
- Imamatun Ummah, A. W. (2020). Pengembangan Game Solidaritas Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 3(1), 59–76.
- Istiana Hasanah, A. W. (2018). Perkembangan Sosial Emosional Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 124–139.
- Itiya Akmala, A. W. (2020). Pengembangan Game Ketangkasan Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 3(1), 77–93.
- Lailatul Muniroh, A. W. (2019). Pengembangan Game Komunikasi Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 259–274.
- Lintang Nur Ramadani, A. W. (2018). Peran Media Pembelajaran Speaker Terhadap Minat Belajar Siswa. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 48–63.
- Lutfia Yusrilia, A. W. (2018). Pengembangan Game Perkenalan Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 140–154.
- Masrochatul Lailiyah, A. W. (2019). Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(2), 155–173.
- Muhamad Zuhail, A. W. (2018). Peran Media Pembelajaran Televisi Anak Anak Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 31–47.
- Muhamad Zuhail, A. W. (2019). Membangun Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 136–

- Noto Nagoro, A. W. (2018). Membangun Sosial Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 9–15.
- Nur Alina, A. W. (2019). Pembelajaran Aktif Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(2), 29–47.
- Nur Hayati, A. W. (2018). Pengembangan Game Kerjasama Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 155–169.
- Nurul Hidayati, A. W. (2018). Membangun Minat Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 111–123.
- Peni Tri Nastiti, A. W. (2018). Membangun Kerjasama Belajar Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 52–72.
- Peni Tri Nastiti, A. W. (2019). Membangun Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 161–187.
- Reni Prastiwi, A. W. (2018). Membangun Bakat Siswa Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 36–51.
- Ririn Kurniasari, A. W. (2019). Pembelajaran Konstruktif Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(2), 96–112.
- Risma Maula, A. W. (2018). Pengembangan Game Imajinasi Anak Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 129–143.
- Rizka Mawaddah, A. W. (2020). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Bakat Siswa. *Sistim Informasi Manajemen*, 3(1), 94–111.
- Siti Cholifatul, A. W. (2019). Mengembangkan Pengetahuan Kognitif Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 241–258.
- Siti Khotimah, A. W. (2019). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Strategi Pembelajaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 215–240.
- Siti Maftuhah, A. W. (2018). Pengembangan Game Kelompok Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 169–183.
- Syahrus Sela, A. W. (2020). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat

- Usia. *Sistim Informasi Manajemen*, 3(1), 112–141.
- Unikum Mabruroh, A. W. (2018). Meningkatkan Ketrampilan Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 184–200.
- Wathon, A. (2015). Neuroscience in Education. *Jurnal Lentera: Religious, Scientific and Technological Studies*, 13(2), 136–145.
- Wathon, A. (2016). Neurosains dalam pendidikan. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 14(1), 284–294.
- Zeni Fatmawati, A. W. (2019). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Media Pembelajaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 188–214.
- Zulfa Nur Aini, A. W. (2018). Membangun Pembelajaran Efisien Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 93–112.